

The Role of Parents in Children's Behavior in Following the Teachings of Subuh Syuhada in Berancah Village, Bengkalis Regency

Iqlima Khairunnisa^{1,2}

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

² iqlima.khairunnisa243@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the role of parents in shaping children's behavior, with an emphasis on their responsibility in guiding children toward positive behavior. The purpose of this research is to identify the role of parents, the factors that hinder children's behavior, and the efforts made by parents to instill good values. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected thru observation, interviews, and documentation, then analyzed thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the role of parents is very important, as children are closer to their parents compared to others in their daily lives. The inhibiting factors include environmental influences (family, school, and community), parental busyness, and technology. Meanwhile, parental efforts in shaping children's behavior are carried out thru exemplary behavior, habituation, and consistent attention.

Keywords: Parental Role, Child Behavior

PENDAHULUAN

Pada tahap awal perkembangan seorang anak, pengaruh orang tua sangat dominan. Anak-anak mengamati, meniru, dan belajar dari orang tua mereka Mereka menjadi panutan pertama dalam hidup anak-anak, dan itulah mengapa peran orang tua dalam pendidikan agama Islam sangat signifikan. Dalam pandangan Islam, pendidikan agama adalah salah satu tugas utama orang tua terhadap anak-anak mereka. Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya mengingatkan umatnya tentang pentingnya mendidik anak-anak dalam agama mereka: "Setiap orang dari kalian adalah pemimpin, dan setiap orang dari kalian bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari).

Seiring dengan perubahan zaman, tantangan dalam mempertahankan pendidikan agama Islam yang kuat bagi anak-anak juga semakin berkembang. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengatasi tantangan ini sangat penting. Orang tua harus menjadi garda terdepan dalam melindungi dan memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Aulia et al., 2024)

Orang tua diharapkan mampu memberikan pendidikan yang memadai kepada anak-anak mereka. Namun, tantangan zaman modern seperti perubahan sosial, teknologi yang berkembang pesat, dan tuntutan ekonomi sering kali mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Kesibukan dalam bekerja, kurangnya pemahaman tentang metode pendidikan yang efektif, dan pengaruh lingkungan sosial dapat mempengaruhi seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anak. Selain itu, tantangan sosial dan perubahan zaman menuntut adanya kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Dalam dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah, anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan bukan hanya untuk menghadapi pelajaran di sekolah, tetapi juga untuk menghadapi tantangan hidup, seperti pergaulan sosial, pengelolaan emosi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan. (Rumbewas et al., 2018)

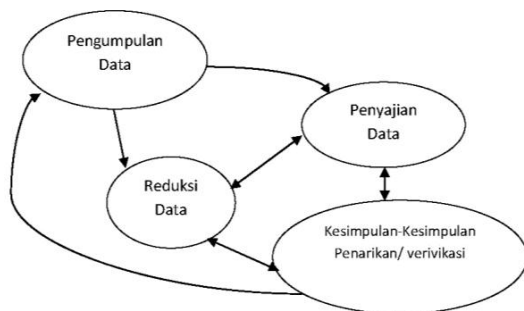
Dengan demikian para orang tua harus selalu mengajarkan atau menanamkan perilaku yang baik sehingga ketika turun ke lapangan anak bisa mengaplikasikan apa yang sudah orang tua ajarkan kepadanya. Untuk pendidikan keagamaan tidak hanya didapatkan dalam bidang formal seperti sekolah, akan tetapi juga bisa didapatkan juga dilingkungan masyarakat. Salah satu pendidikan dilingkungan masyarakat adalah kegiatan Didikan subuh. Didikan subuh merupakan suatu kegiatan yang terbilang bermanfaat dalam mendidik anak tentang ajaran agama Islam atau dapat dikatakan bernuanasa keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar memperoleh penjelasan yang lebih jelas tentang bagaimana cara orang tua mendidik anak tersebut dan bagaimana tanggung jawab orang tua dalam perilaku anaknya. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Dalam mengikuti Didikan Subuh Syuhada Desa Berancah Kabupaten Bengkalis”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Safrudin et al., 2023)

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Sedangkan Analisis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengolahan data yaitu:



Gambar. 1

PEMBAHASAN

Peran orang tua terhadap perilaku anak Didikan Subuh Syuhada Desa Berancah

Peran orang tua sangat besar dalam kehidupan anak, karena hubungan anak lebih dekat dengan orang tua dibandingkan dengan orang lain. Orang tua berfungsi sebagai pendidik utama yang bertugas memelihara dan membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berguna dan shaleh. Pendidikan dari orang tua merupakan dasar yang tidak boleh diabaikan, sebab baik buruknya akan memengaruhi perkembangan watak anak di masa depan.

Kasih sayang dan perlindungan orang tua juga penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak serta mencegah rasa takut dan gelisah yang mengganggu perkembangan jiwa. Selain itu, orang tua menjadi teladan utama dalam perilaku sehari-hari, sehingga sikap dan tindakannya akan dicontoh oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu bijaksana dan pandai dalam mendidik anak.

Faktor penghambat kurang baiknya perilaku anak dalam mengikuti didikan subuh Syuhada Desa Berancah Kabupaten Bengkalis

Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Baik dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Anak akan meniru apa yang dia lihat di lingkungannya. Apabila lingkungannya baik maka pengaruh terhadapnya baik, sebaliknya apabila lingkungannya tidak baik akan berdampak tidak baik terhadap perilakunya. Setiap anak memiliki cara bersosialisasi yang berbeda-beda dalam masyarakat, cara bersosialisasi tersebut tergantung dengan siapa dan dimana dia bersosialisasi.

Lingkungan Keluarga

Perilaku anak banyak dipengaruhi oleh keluarga. Orang tua adalah teladan utama; jika mereka berperilaku kasar, anak cenderung menirunya, begitu pula sebaliknya. Pepatah mengatakan, "Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya", yang berarti perilaku anak umumnya tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karena itu, sejak kecil orang tua harus mengajarkan dan mencontohkan sikap yang baik, begitu pula keluarga terdekat.

Ketika orang tua acuh dan bertindak semaunya di depan anak, apalagi menunjukkan kekerasan, hal itu bukan hanya membentuk perilaku buruk tetapi juga dapat mengganggu

psikis anak. Selain keluarga, sekolah juga berperan penting, karena guru membimbing anak untuk bersikap sopan, santun, dan berperilaku baik.

Lingkungan Sekolah

Teman sebaya di sekolah juga memengaruhi perilaku anak. Anak cenderung meniru perilaku temannya, baik yang positif maupun negatif. Karena itu, orang tua perlu membimbing anak agar pandai memilih teman yang membawa pengaruh baik, tanpa harus membatasi pergaulan secara berlebihan. Jika berteman dengan anak yang nakal, besar kemungkinan ia ikut terbawa; sebaliknya, bila berteman dengan anak yang baik dan rajin, ia pun terdorong menjadi baik.

Selain itu, guru berperan penting dalam membentuk perilaku anak di sekolah, tidak hanya melalui pengajaran sopan santun dan etika, tetapi juga dengan memberikan dorongan agar anak mempraktikkannya. Bila sikap baik ini sudah tertanam, anak mampu membedakan perbuatan yang pantas dilakukan dan yang harus dihindari, sehingga terbentuk perilaku yang baik.

Lingkungan Tempat Tinggal

Perilaku anak tidak hanya dipengaruhi sekolah dan keluarga, tetapi juga lingkungan tempat tinggalnya. Banyak anak yang terlihat baik di sekolah, namun ketika berada di lingkungan yang kurang baik justru terbawa perilaku negatif, apalagi jika orang tua sibuk dan kurang mengawasi. Lingkungan yang buruk misalnya pergaulan dengan anak-anak yang merokok, ngelem, atau melakukan tindakan menyimpang akan perlahan membentuk perilaku anak ke arah yang sama. Sebaliknya, jika anak tumbuh di lingkungan religius, sopan, dan harmonis, maka ia akan terdorong menjadi pribadi yang baik, berempati, dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, orang tua perlu bijak memilih lingkungan tempat tinggal, sekaligus lebih peduli dan aktif mengawasi anak, mulai dari dengan siapa ia bermain hingga kegiatan sehari-harinya. Guru juga berperan penting dengan menanamkan nilai-nilai perilaku baik di sekolah. Selain itu, anak harus diajarkan untuk selektif dalam memilih teman, karena teman sebaya sangat memengaruhi sikap dan kebiasaannya. Jika berteman dengan anak yang rajin dan sopan, ia akan terdorong meniru hal baik; sebaliknya, jika bergaul dengan anak yang nakal dan anarkis, ia berisiko terbawa ke arah yang sama.

Faktor kesibukan Orang Tua

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sampai lupa kepada anak dan nanti nya akan membuat anak cenderung akan merasakan kurang perhatian, kasih sayang dan kenyamanan dalam rumah. Disaat itu juga anak akan mencari hal diluar yang memberi mereka kebahagiaan tetapi dalam memilih itu semua cenderung anak akan salah pilih dan salah bergaul juga dan membuat anak menjadi pemarah, suka membantah dan hal yang lainnya. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa membagi waktu dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua juga harus mencari nafkah tapi sebaiknya harus bisa membagi supaya anak tidak salah jalan. Mengajak komunikasi disaat waktu senggang dalam bekerja.

Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi memberi pengaruh besar terhadap anak, terutama usia dini. Banyak anak sudah terbiasa menggunakan gawai hingga bergantung padanya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena selain membawa dampak positif, seperti memudahkan

akses informasi dan komunikasi, teknologi juga berdampak negatif, misalnya kecanduan, paparan informasi yang salah, penurunan kecerdasan, masalah etika, hingga gangguan kesehatan. Anak yang kecanduan gawai biasanya sulit diajak berinteraksi dan lebih fokus pada ponsel. Karena itu, orang tua harus bijak dalam memberikan gawai, menetapkan batas waktu penggunaan, serta mengalihkan perhatian anak pada aktivitas lain yang lebih bermanfaat.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan perilaku anak dalam mengikuti didikan Subuh Desa Berancah

Keteladanan

Anak memiliki sifat peniru yang kuat, sehingga metode *uswatun hasanah* (teladan yang baik) menjadi cara paling tepat dalam pendidikan. Orang tua sebagai figur terdekat adalah contoh utama yang akan ditiru anak, baik dalam ucapan maupun perbuatan, disadari ataupun tidak. Jika orang tua jujur, amanah, berperilaku baik, dan menjauhi larangan agama, anak akan tumbuh dengan akhlak mulia. Sebaliknya, jika orang tua bersikap bohong, khianat, atau berlaku buruk, anak pun cenderung menirunya.

Dengan demikian, keteladanan merupakan dasar penting dalam pembentukan akhlak dan keberhasilan pendidikan anak. Nasihat tidak akan membekas tanpa adanya contoh nyata. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus mendidik dengan teladan yang baik, karena dari situlah lahir generasi berakhlak mulia yang menjadi penerang bagi lingkungannya.

Pembiasaan

Sejak kecil anak perlu dibiasakan melakukan kegiatan positif, dilatih berperilaku baik, serta diajarkan sopan santun. Proses pendidikan ini harus dilakukan secara bertahap dan berulang agar nilai, akhlak, dan keterampilan dapat tertanam kuat dalam diri anak. Anak adalah amanah Allah dengan hati yang masih suci, sehingga baik buruknya sangat bergantung pada pendidikan yang diterima. Karena itu, orang tua wajib mendidik melalui pengajaran, pembiasaan, dan teladan yang baik. Jika kewajiban ini ditunaikan, maka lahirlah generasi beriman dan berakhlak mulia yang mampu menjadi penopang keamanan, ketentraman, serta kemajuan Masyarakat.

Perhatian

Perhatian adalah mencurahkan kasih sayang, mengikuti perkembangan anak dalam akidah, akhlak, spiritual, sosial, jasmani, dan akademiknya. Metode ini merupakan cara pendidikan yang paling kuat untuk membentuk pribadi anak secara utuh serta mendorongnya agar mampu menunaikan tanggung jawab dan kewajiban dengan baik.

KESIMPULAN

Seiring dengan perubahan zaman, tantangan dalam mempertahankan pendidikan agama Islam yang kuat bagi anak-anak juga semakin berkembang. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengatasi tantangan ini sangat penting. Orang tua harus menjadi garda terdepan dalam melindungi dan memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

Di tengah tantangan tersebut, Didikan Subuh tetap memiliki banyak keunggulan yang membuatnya relevan sebagai salah satu strategi utama dalam membentuk karakter

religius dan kedisiplinan anak. Pertama, waktu Subuh adalah waktu yang penuh berkah dan ketenangan, yang menciptakan suasana ideal untuk pembelajaran spiritual. Kedua, keterlibatan anak dalam Didikan Subuh secara rutin dapat membantu mereka membangun kedisiplinan, yang akan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan lainnya. Ketiga, Didikan Subuh dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara anak, orang tua, dan masyarakat, melalui interaksi yang positif dalam suasana keagamaan.

REFERENSI

- Aswati, F., Jarir, J., Sufia, N., & Febriyani, S. (2024). Peran didikan subuh dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah pada anak di era teknologi. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 217–227. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2523>
- Aulia, H., Diana, D., & Suryaningsih, J. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1141>
- Azis, A. (2018). ANAK Pendahuluan Kepribadian atau perilaku seseorang itu tumbuh dan melalui pendidikan dan pengajaran . Masalah pendidikan adalah. *Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)*, 1(1), 197–234.
- Hidayah, N. (2017). Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (Mdta) As-Salam Di Pekanbaru Nur. *Jom Fisip*, 4(1), 2–14.
- Miftahul Ilmi, & Serli Marlina. (2019). Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kota Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 1–8.
- Nurdiana, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak-anak Mereka. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.36>
- Puspa Indah Sundari, & Khotifa Khairunnisa. (2025). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Tantangan Anak Didikan Subuh Di Nagari Sungai Tarab. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i1.2383>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi [The Role of Parents in Improving Students' Learning Motivation at SD Negeri Saribi]. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Syirly, M., & Wirdati, W. (2022). Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak. *Fondatia*, 6(4), 893–913. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2310>